

**POLA BINTANG DALAM PANDANGAN *NYCTOPHILIA*
PADA BUSANA *OUTER WEAR***



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**

Ditujukan untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang Seni, Minat Utama Penciptaan Seni Kriya Tekstil

Shelvia Agustina

NIM 1821146411

**PENCIPTAAN DAN PENGAJIAN SENI
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS

PENCIPTAAN SENI

**POLA BINTANG DALAM PANDANGAN NYCTOPHILIA
PADA BUSANA OUTER WEAR**

Oleh:

Shelvia Agustina

NIM : 1821146411

Telah dipertahankan pada tanggal 7 Januari 2021

Di depan dewan penguji yang terdiri dari :

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,

Dr. Supriyaswoto, M.Hum

Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum

Ketua Tim Penilai

Dr. Noor Sudiyati, M.Sn

Yogyakarta, 25 Januari 2021

Direktor Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dasarwanata Tyasrinestu, M.Si.

NIP. 197210232002122001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta,
Yang membuat pernyataan,

Shelvia Agustina
1821145411

POLA BINTANG DALAM PANDANGAN *NYCTOPHILIA* PADA BUSANA *OUTER WEAR*

Pertanggungjawaban Tertulis
Program Penciptaan dan Pengkajian Seni
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2021
Oleh Shelvvia Agustina

Abstrak

Penelitian ini mengekspresikan pengalaman estetis mengenai pola bintang dalam pandangan *nyctophilia* hingga dampaknya pada diri seorang *nyctophilia*, diwujudkan melalui proses pengelolaan emosi negatif dan positif yang dituangkan pada media kain yang mengandung sifat sutera. Metode yang digunakan adalah metode penciptaan *practice based research* yaitu tahapan eksplorasi, eksperimen, aksi, evaluasi, dan *output*.

Perwujudan dari tiga karya busana mengandung pengalaman yang pernah dialami oleh penulis maupun mengamati orang lain dalam suatu komunitas. Karya busana secara subjektif mengandung beberapa informasi mengenai pola bintang dan menjadi sebuah terapi seni bagi *nyctophiliac* khususnya, dituangkan dalam media kain sutra dengan teknik sulaman tangan, *macrame*, dan *marbling* menggunakan pewarna alami pada setiap pola busana *outer wear*.

Karya tersebut diharapkan dapat menjadi busana yang informatif khususnya mengenai pola bintang serta menyadarkan akan pentingnya nilai kesehatan mental secara psikologis. Oleh karena itu busana tersebut menjadi sebuah terapi bagi *nyctophiliac* untuk mengelola emosi negatif dan positif yang berlebihan. Alhasil seseorang dapat berkonsentrasi dengan baik melalui terapi seni khususnya menggunakan media tekstil.

Kata Kunci : Pola Bintang, *Nyctophilia*, Sulaman Tangan, *Macrame*, *Outer Wear*.

CONSTELLATION IN NYCTOPHILIA PERSPECTIVE ON OUTER WEAR

Written Liability

Art Creation and Study Program

Graduate School of the Indonesian Art Institute, Yogyakarta, 2021

By Shelvia Agustina

Abstract

This study aims to express the aesthetic experience of constellation in the perspective of nyctophilia to its impact on a nyctophilia, manifested through a process of managing negative emotions and positive emotions as poured on the basic media of cloth containing silk properties. The method used is the method of creating practice based research, namely the stages of exploration, experimentation, action, evaluation, and output.

The manifestation of the writer's three works contains experiences that have been experienced by the author as well as some people that the author has met in a community, the writer's works subjectively contain some information about star patterns and become an art therapy especially for nyctophiliacs which are poured into silk cloth media with hand embroidery, macrame and marbling techniques use natural dyes in every outer wear pattern.

It is hoped that outer wear can become informative clothing, especially regarding star patterns as well as to make people aware of the importance of psychological health, the clothing is a therapy for nyctophiliacs to manage negative emotions and excessive positive emotions so that they can concentrate well through art therapy, especially on the media textiles.

Keywords: Constellation, Nyctophilia, Hand Embroidery, Macrame, Outer Wear.

Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan pertanggung jawaban tertulis penciptaan seni ini dengan baik, dengan judul Pola Bintang Dalam Pandangan *Nyctophilia* Pada Busana *Outer Wear* yang merupakan syarat kelulusan bagi mahasiswa magister (S-2) dengan minat utama Penciptaan Seni Kriya, Jurusan Penciptaan dan Pengkajian Seni, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulisan tesis ini tidak akan dapat terwujud tanpa bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada :

- Dr. Supriaswoto, M.Hum selaku pembimbing utama penulisan Tugas Akhir, yang telah sabar dan teliti dalam membimbing penulis dari awal hingga akhir, serta berperan penting memberikan saran mengenai karya dan tata cara penulisan yang baik dan benar.
- Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum selaku Penguji ahli Tugas Akhir yang telah memberikan kritik yang membangun dan saran terbaik dalam karya maupun penulisan.
- Dr. Noor Sudiyati, M.Sn, selaku Ketua Tim Penilai yang telah memberikan rekomendasi berkaitan dengan bidang seni dan astronomi demi kelancaran dalam berkarya maupun penulisan.
- Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum selaku Rektor Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si selaku Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

- Para staf dosen Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membimbing selama proses perkuliahan.
- Para staf perpustakaan, karyawan, pegawai Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas bantuan dan kerjasamanya.
- Teman-teman dan sahabat penulis atas kerjasama dalam proses penciptaan tugas akhir.
- Kost putri puri cendekia yang menjadi tempat penulis berkarya di masa pandemi covid-19.
- Aretha studio yang menjadi tempat dalam proses dokumentasi karya.
- Kedua orang tua serta adik penulis atas seluruh bantuan, doa, dan dukungannya.

Serta kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas semua dukungan dan doanya.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan yang menghiasi penulisan ini, oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan tesis ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga tesis ini dapat menjadi ilmu pengetahuan yang berguna bagi semua insan di Bumi.

Yogyakarta,

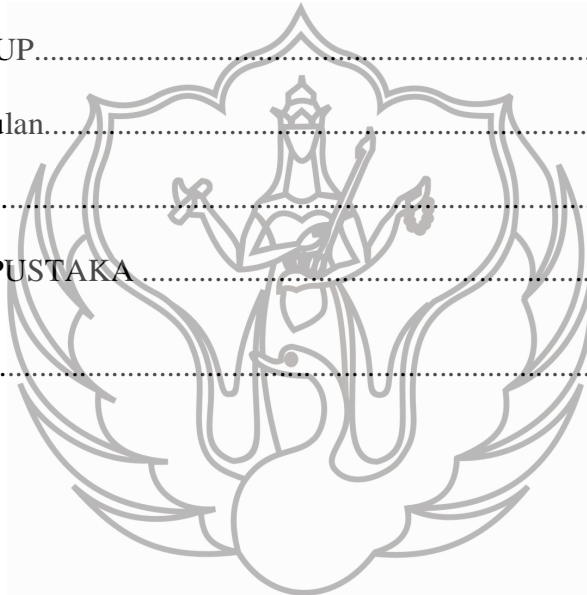
Penulis,

Shelvia Agustina

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	5
C. Distingsi.....	6
D. Tujuan dan Manfaat	9
II. KONSEP PENCIPTAAN	
A. Kajian Sumber Penciptaan	11
1. Pola Bintang.....	11
2. <i>Nyctophilia</i>	12
3. Desain Busana	13
4. Busana <i>Outer Wear</i>	14
5. Seni Kriya	15
6. Sulam <i>Kasab, Sashiko, Macrame,</i> <i>Marbling</i>	15
7. Teori Warna	20
8. Estetika	21
9. Ergonomi	23
B. Konsep Penciptaan	24
C. Konsep Bentuk	25
D. Konsep Penyajian	26
E. Teknik Perwujudan	27

III. METODE/PROSES PENCIPTAAN	
A. Metode Penciptaan	28
1. Metode Pengumpulan data	28
2. <i>Practice Based Research</i>	29
B. Pengaplikasian Metode	33
C. Proses Penciptaan	41
IV. ULASAN KARYA.....	
A. Ulasan Secara Umum.....	56
B. Ulasan Secara Khusus.....	57
V. PENUTUP.....	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
Lampiran	



Daftar Tabel

Tabel 1.1. Zat Warna Alami Karya 1	39
Tabel 1.2. Zat Warna Alami Karya 2	40
Tabel 1.3. Zat Warna Alami Karya 3	40
Tabel 1.4. Daftar Alat	41
Tabel 1.5. Daftar Bahan	42



Daftar Gambar

Gambar 1.1. Karya Busana Hian Tjen	6
Gambar 1.2. Busana dari bahan fiber optik	7
Gambar 1.3. Dekonstruksi fashion futuristik	7
Gambar 2.1 Pola bintang-bintang	34
Gambar 2.2. Pengamatan langit malam	34
Gambar 2.3. Cahaya bintang dan planet	35
Gambar 2.4. Cahaya bintang dan awan	35
Gambar 2.5. Sketsa busana alternatif 1	36
Gambar 2.6. Sketsa busana alternatif 2	36
Gambar 2.7. Sketsa 1 busana <i>outer wear</i>	37
Gambar 2.8. Sketsa 2 busana <i>outer wear</i>	37
Gambar 2.9. Sketsa 3 busana <i>outer wear</i>	38
Gambar 2.10. Eksperimen zat warna alami	38
Gambar 2.11. Pola busana	44
Gambar 2.12. Proses pemotongan pola pada kain	44
Gambar 2.13. Proses melarutkan tawas untuk mordanting	45
Gambar 2.14. Proses pengeringan kain setelah di mordanting	46
Gambar 2.15. Proses <i>marbling</i>	47
Gambar 2.16. Kain sutra yang telah di <i>marbling</i>	47
Gambar 2.17. Proses pewarnaan alami	48
Gambar 2.18. Proses fiksasi menggunakan tawas	49
Gambar 2.19. Hasil fiksasi menggunakan tawas	49
Gambar 2.20. Proses fiksasi menggunakan tunjung	50
Gambar 2.21. Hasil kain sutra yang sudah di fiksasi	50

Gambar 2.22. Hasil fiksasi dengan tunjung	51
Gambar 2.23. Hasil kain sutra yang sudah di warna	51
Gambar 2.24. Proses fiksasi kain sutra menggunakan tunjung	52
Gambar 2.25. Hasil akhir kain sutra yang sudah di fiksasi	52
Gambar 2.26. Hasil dengan campuran garam yodium	53
Gambar 2.27. Proses menjahit	54
Gambar 2.28. Proses sulam <i>sashiko</i>	54
Gambar 2.29. Proses sulam <i>kasab</i>	55
Gambar 2.30. Proses mengaplikasikan material fosfor	56
Gambar 2.1. Hasil Karya 1 (Formasi Segitiga Musim Dingin)	58
Gambar 2.2. Hasil Karya 1 (Formasi Segitiga Musim Panas)	59
Gambar 2.3. Hasil Karya 2 tampak depan (Formasi Segitiga Musim Dingin)	61
Gambar 2.4. Hasil Karya 2 tampak belakang (Formasi Segitiga Musim Dingin)	62
Gambar 2.5. Hasil Karya 2 tampak depan (Formasi Segitiga Musim Panas)	63
Gambar 2.6 Hasil Karya 2 tampak belakang (Formasi Segitiga Musim Panas)	64
Gambar 2.7 Hasil Karya 3 tampak depan (Formasi Segitiga Musim Dingin)	66
Gambar 2.8. Hasil Karya 3 tampak belakang (Formasi Segitiga Musim Dingin)	67
Gambar 2.9. Hasil Karya 3 tampak depan dan samping.....	68
Gambar 2.10. Hasil Karya 3 tampak belakang.....	69

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Astronomi atau ilmu perbintangan merupakan ilmu tertua dalam hitungan sejarah yang dikenal sejak zaman Babilonia pada 700 sebelum Masehi yang mempelajari tentang fenomena benda-benda langit. Ilmu Perbintangan memvisualisasikan langit yang seolah-olah seperti kubah raksasa melingkupi langit seisinya seperti bintang, bulan, dan matahari yang seolah-olah menempel pada kubah tersebut. Bintang merupakan salah satu benda langit yang memancarkan cahayanya sendiri dan memiliki pola-pola yang disebut dengan rasi bintang, ada 88 rasi bintang yang telah ditetapkan secara resmi oleh *International Astronomical Union* (IAU). Terlepas dari rasi bintang yang resmi, ada sekelompok bintang yang paling terang dalam rasi bintang dan juga memiliki pola seperti segitiga dan layang-layang, dahulu digunakan sebagai *Global Positioning System* (GPS) dan sebagai petanda suatu musim yang disebut dengan pola bintang (*asterism*).

Masyarakat Indonesia sejak dahulu telah mengenal beberapa rasi bintang terutama bintang di langit selatan yang memiliki kaitan dengan keseharian hidup mereka seperti petani dalam menentukan waktu musim tanam, nelayan dalam menentukan arah, waktu dan musim tangkap ikan, demikian pula pemuka adat dalam menentukan waktu untuk melakukan suatu aktivitas. Setiap masyarakat memiliki perspektif kultural yang berbeda, khususnya masyarakat Indonesia memandang rasi bintang sebagai suatu hal yang penting dalam kehidupan. Selain sebagai petanda musim dan petunjuk arah, Ilmu perbintangan yang paling umum terdapat dalam *folklore* (cerita rakyat) Nusantara contohnya tokoh pewayangan bima yang digambarkan oleh

gugusan bintang yang berada pada sabuk galaksi Bimasakti atau disebut dengan *milky way* yang telah dikenal sejak lama. Seiring perkembangan zaman yang semakin canggih, pengetahuan mengenai perbintangan semakin terkikis khususnya rasi bintang yang dahulunya digunakan sebagai petunjuk arah. Berdasarkan riset pada agustus 2019, 5 dari 12 remaja hingga dewasa kurang mengetahui kegunaan dan waktu terbit rasi bintang, pada pengamatan langit malam hanya mendapatkan sedikit teori yang mempelajari tentang perbintangan khususnya rasi bintang yang sebenarnya tergolong dalam *asterism*.

Pola bintang memiliki peran penting di kehidupan dalam budaya Indonesia khususnya, karena masyarakat sejak zaman dahulu hingga sekarang memanfaatkan sistem perbintangan sebagai petunjuk waktu, musim, dan arah. Di samping juga digunakan untuk meramalkan kejadian yang akan datang seperti terjadinya wabah penyakit, bencana maupun peperangan. Astronomi juga dipandang sebagai ilmu pengetahuan alam yang mempelajari serta mengenalkan tentang penelitian alam semesta, kegiatan penelitian astronomi telah menjadi suatu profesi maupun hobi yang digeluti oleh banyak peminat. Para peminat yang menggeluti hobi penelitian astronomi sering disebut sebagai astronom amatir, para penggiat aktivitas penelitian astronomi tersebut tergabung dalam sebuah komunitas astronom amatir.

Para astronom amatir menjadi salah satu faktor yang juga memiliki peran penting dalam suatu penelitian, dapat dilihat dari busana yang mereka kenakan saat penelitian yaitu busana luar seperti rompi dan jaket yang termasuk dalam busana *outer wear*. Busana *outer wear* merupakan busana penting dalam berpakaian yang digunakan dalam keseharian maupun acara-

acara penting lainnya, busana *outer wear* merupakan pakaian identitas bagi komunitas astronomi maupun para astronom amatir saat pengamatan langit khususnya. Selain busana, pola bintang menjadi salah satu objek penting dari sudut pandang para astronom amatir dan menjadi faktor utama yang menarik dalam penciptaan karya busana ini.

Wujud busana yang informatif mengenai pola bintang masih jarang ditemukan, karena minimnya pengenalan tentang ilmu astronomi dalam masyarakat maupun penerapan dalam busana sejak zaman dahulu hingga sekarang. Sehingga menjadi suatu permasalahan yang mendasari adanya ketertarikan dalam merancang karya busana *outer wear* yang memiliki kaitan dengan penerapan pola bintang yang termasuk dalam *asterism* sebagai landasan penciptaan karya.

Fashion telah berkembang pesat seiring zaman dengan menyesuaikan kebutuhan masyarakat yang akan terus mengikuti perkembangan *fashion* dunia, namun tidak beralih dari *style* dalam berbusana yang dimiliki dari setiap individu. Berbagai macam *style* berpakaian yang berbeda dari setiap individu menambah keberagaman dalam berbusana, seperti halnya dengan memilih menggunakan busana pelengkap atau yang disebut dengan *outer wear* dalam keseharian maupun di acara-acara tertentu, salah satunya pengamatan langit pada malam dan siang hari.

Fashion menjadi bagian yang tidak dapat dilepaskan dari penampilan dan gaya keseharian. Benda-benda seperti baju dan aksesoris yang dikenakan bukanlah sekadar penutup tubuh dan hiasan, lebih dari itu juga menjadi sebuah alat komunikasi untuk menyampaikan identitas pribadi dan komunitas. Perkembangan selanjutnya *fashion* tidak hanya menyangkut soal busana dan

aksesoris semacam perhiasan seperti kalung dan gelang, akan tetapi benda-benda fungsional lain yang dipadukan dengan unsur-unsur desain yang canggih dan unik menjadi alat yang dapat menunjukkan dan mendongkrak penampilan si pemakai seperti busana *outer wear*. *Fashion* tidak hanya sebagai etalase kecil tentang diri seseorang bagi orang lain namun juga tentang etalase besar bagi suatu komunitas. Gaya berpakaian atau berbusana merupakan sebuah bahan penilaian awal seseorang, terlebih lagi ketika suatu komunitas astronom amatir berada di tengah-tengah masyarakat yang akan berdampak besar pada sebuah komunitas tersebut, seperti mengadakan *event* besar pengamatan langit, komunitas tersebut dapat dengan mudah dikenali meskipun berada di tengah keramaian.

Faktor psikologis menjadi salah satu faktor terpenting dalam munculnya ide penciptaan karya busana *outer wear*, salah satunya *nyctophilia* /*scotophilia* yang berarti menyukai suasana gelap atau malam hari. Jika sebagian besar orang takut akan kegelapan dan suasana malam hari, pengidap *nyctophilia* justru merasa sebaliknya merasakan ketenangan dan rasa nyaman pada suasana gelap atau minimnya cahaya, *nyctophilia* menjadi salah satu faktor dalam penciptaan karya busana *outer wear*. Kecintaan dengan nuansa dan suasana gelap/malam hari dalam ranah ilmu pengetahuan alam ilmiah (Sains) dalam hal ini dapat diekspresikan serta diinformasikan melalui karya busana khususnya *outer wear*.

Secara psikologis, suasana malam hari berpengaruh dalam ketertarikan pengamatan benda-benda langit khususnya dengan menanti dan mengamati sekelompok bintang sesuai waktu terbitnya. Faktor tersebut juga mempengaruhi emosi, ketika emosi sedang dalam keadaan negatif/ buruk dapat

beralih perlahan menuju emosi positif/baik pada saat mengamati suasana langit di malam hari yang bertabur bintang dan terapi emosi melalui teknik sulam tangan (sulam *kasab* dan *sashiko*) pada kain sutera.

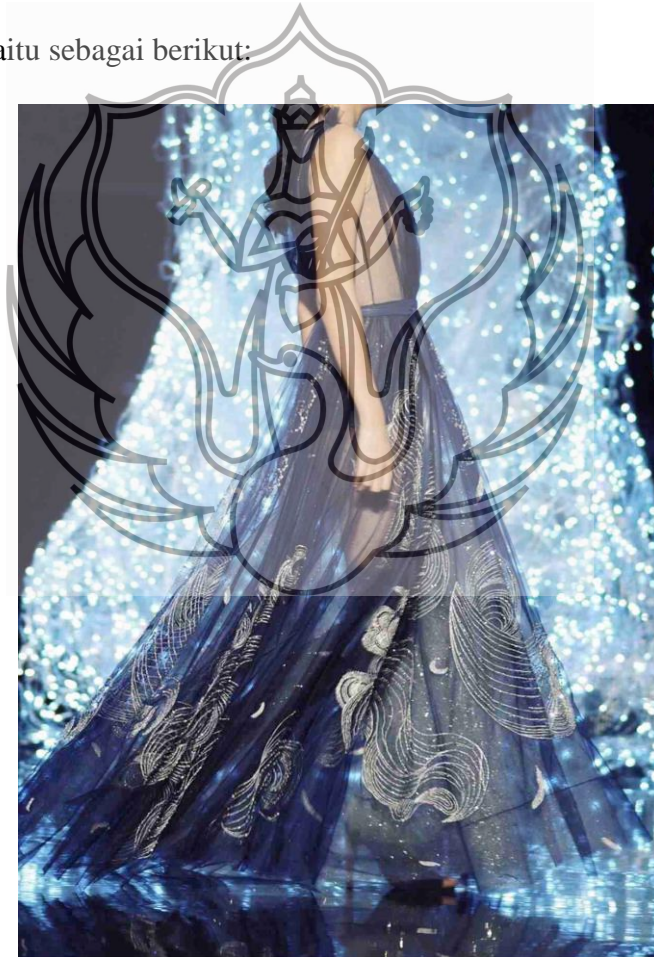
Teknik yang digunakan dalam penciptaan karya busana *outer wear* yaitu teknik dasar yang dikembangkan sesuai kondisi emosi negatif dan positif ketika pengamatan langit di malam hari, salah satunya teknik *natural dyeing (marbling)* yang menggunakan bahan-bahan bersumber dari alam. Proses pembuatan karya tersebut mengacu pada pengelolaan emosi di dalam diri setiap insan yang diwujudkan dalam teknik *marbling*, sulam *kasab*, dan *sashiko* pada media kain sutera. Media utama yang digunakan yaitu kain sutera, sutera roberto cavalli dan organza. Karya busana *outer wear* akan disajikan dalam formasi pola bintang yang memiliki pola beragam sesuai musim dan fungsinya yaitu formasi segitiga musim panas dan segitiga musim dingin yang berpengaruh pada bentuk/pola busana *outer wear*. Ketertarikan terhadap alam serta pengalaman estetis yang berkenaan dengan ilmu astronomi, menjadi alasan kuat dalam penciptaan karya busana *outer wear*.

B. Rumusan Ide Penciptaan

1. Bagaimana menciptakan busana *outer wear* dengan ide pola bintang dalam perspektif *nyctophilic* melalui proses pengelolaan emosi negatif menuju emosi positif yang dituangkan pada media kain sutera?
2. Bagaimana wujud penyajian karya busana *outer wear* dalam formasi pola bintang yaitu segitiga musim panas dan segitiga musim dingin?

C. Distingsi

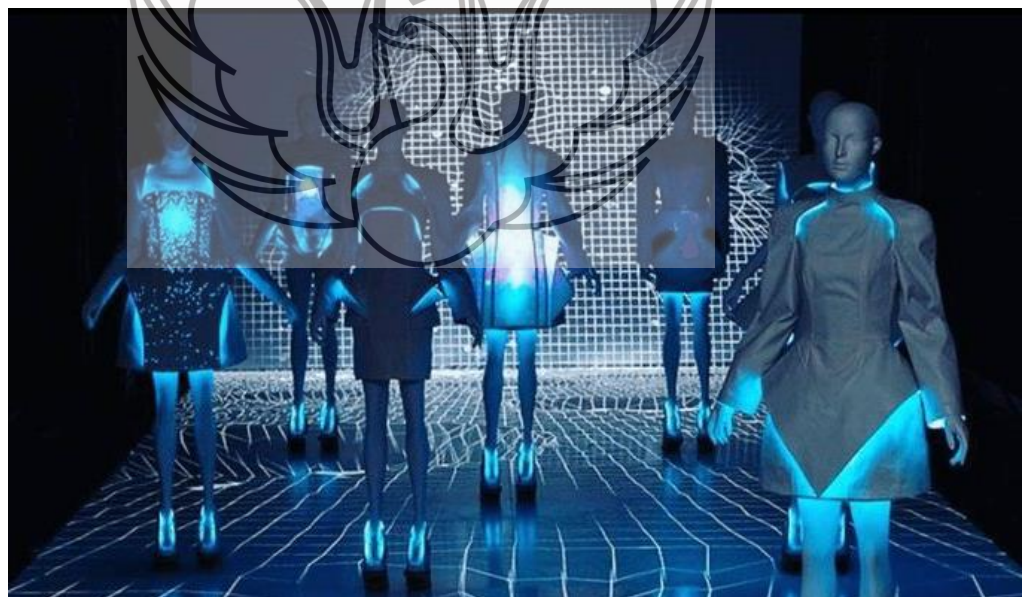
Dalam mewujudkan sebuah karya, seorang seniman mendapatkan inspirasi dari subjek atau objek yang bersumber dari alam, kegiatan keseharian, dan banyak lagi yang berupa benda langit hingga pola berfikir dari masyarakat tertentu. Pada dasarnya tidak ada karya seni yang sepenuhnya orisinil, namun distingsi sebuah karya dapat dilihat dari berbagai hal diantaranya yaitu konsep yang ditawarkan oleh seorang seniman baik dari segi ide, gagasan, proses, maupun karya seni itu sendiri. Berikut tinjauan dari karya terdahulu yang dianggap relevan sebagai pedoman pembeda dalam memperkuat distingsi penulis, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1.1. Salah Satu Karya Busana Hian Tjen yang menggunakan bahan transparan dan mengaplikasikan berbagai motif rasi bintang. (sumber: [www. Harpersbazaar.co.id](http://www.Harpersbazaar.co.id))



Gambar 1.2. Busana dari bahan fiber optik yang dapat menyala dalam gelap.
(Sumber: Pinterest)



Gambar 1.3. Dekonstruksi fashion futuristik yang menggunakan bahan fiber optik.
(Sumber: Pinterest)

Karya busana *outer wear* yang mengusung tema pola bintang memiliki perbedaan yang mendasar dari karya-karya sebelumnya. Gambar 1 merupakan salah satu karya yang mengusung tema serupa yaitu karya busana

Hian Tjen yang merupakan desainer kondang, busana karya Tjen khususnya mengusung tema galaksi dengan perwujudannya berbentuk gaun sehingga berbeda dari karya busana *outer wear*. karya dari Tjen rata-rata menggunakan bahan yang transparan seperti kain tulle dan menggunakan beberapa motif rasi bintang yang diaplikasikan dengan bordiran dan sulam payet pada busananya.

Busana karya Tjen lebih menyeluruh mengusung tema langit malam. Berbeda halnya dengan busana *outer wear* ini, fokus utamanya pada pola bintang dalam perspektif seorang pengidap *nyctophilia* yang perwujudannya mengacu pada emosi negatif dan emosi positif, sehingga perwujudan pola motif karya busana terlihat abstrak. Pada pola busana terdapat formasi segitiga musim panas dan segitiga musim dingin yang lebih menekankan dua kelompok kondisi emosi dalam waktu yang berbeda, tentu akan jauh berbeda dari busana *outer wear* pada umumnya.

Karya busana Tjen pada gambar 1 memiliki persamaan dan perbedaan dengan busana *outer wear* ditinjau dari segi penggunaan motif rasi bintang yang hampir sama namun pada busana *outer wear* akan fokus pada pola bintang dalam perspektif seorang pengidap *nyctophilia* yang akan melalui proses pengelolaan emosi negatif dan emosi positif pada setiap karya. Penunjang karya busana *outer wear* yaitu menggunakan sarung tangan, masker, dan kompas guna sebagai simbol penunjang ketika pengamatan langit di malam hari. Perbedaan bahan dan pola dari busana karya Hian Tjen yaitu *outer wear* menggunakan bahan sutera dan organza yang berlapis dengan pola pola bintang berupa *cuttingan* berbentuk segitiga musim panas dan segitiga musim dingin yang disebut juga busana asimetris.

Gambar 2 merupakan karya dalam wujud busana futuristik yang menggunakan fiber optik sebagai bahan pada gaun sehingga akan terlihat menyala dalam kegelapan, fiber optik tersebut di susun seperti garis putus-putus yang menyala. sehingga terdapat perbedaan signifikan dari busana pada gambar 2 dan busana outer wear yang penulis ciptakan, jika ditinjau dari segi media, bentuk, teknik dan konsep.

Gambar 3 merupakan kelompok busana yang tergolong dalam fashion futuristik, pada gambar tersebut terlihat cahaya yang menyala pada busana. busana pada gambar 3 memiliki pola simetris dan dekonstruksi pola busana.

Karya busana outer wear yang mengusung tema pola bintang dalam pandangan nyctophilia memiliki persamaan dan perbedaan dari ketiga gambar di atas, persamaannya yaitu mengusung tema langit malam dalam wujud busana, perbedaannya terlihat jelas pada bentuk busana, media yang digunakan dan konsep karya.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Menciptakan karya kriya tekstil yang berinovasi berupa busana *outer wear* dengan ide pola bintang dalam perspektif *nyctophiliac*.
- b. Mengenalkan pola bintang dari perspektif *nyctophiliac* sebagai ide yang harus dikembangkan pada media seni dan dapat menjadi terapi seni bagi generasi milenial khususnya.
- c. Pengelolaan emosi negatif dan emosi positif yang berlebihan dengan dituangkan pada media seni khususnya pada media kriya tekstil.

2. Manfaat

- a. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang keterkaitan fenomena alam (pola bintang) dari perspektif *nyctophilic* dengan faktor emosi pengamatan langit di malam hari yang diwujudkan dalam karya busana *outer wear*.
- b. Karya busana *outer wear* menjadi alternatif untuk lebih dalam mengenal pola bintang dari perspektif *nyctophilic*.
- c. Meningkatkan konsentrasi bagi *nyctophilic* dengan menemukan pola bintang dalam berkarya khususnya pada bidang seni kriya tekstil.

